

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki suhu lingkungan yang tinggi. Pada negara dengan iklim tropis, suhu udara berfluktuasi dari kondisi suhu rendah ke suhu tinggi, kemudian turun kembali ke suhu rendah, suhu udara akan terus berfluktuasi dalam 24 jam penuh sebagai bentuk pertukaran energi yang terjadi dilapisan atmosfer (Hafni dkk. 2015). Suhu udara yang ada pada daerah Jawa Timur sekitar 21°C sampai 36°C (Badan Pusat Statistik, 2018). Suhu lingkungan yang tinggi akan berdampak negatif pada kondisi fisiologis dan produktivitas ayam. Suhu yang tinggi dapat juga meningkatnya mikrobakteri, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit pada ayam.

Salah satu upaya untuk mengendalikan penyakit dapat dengan pemberian antibiotik dalam manajemen pemeliharaan (Elisa dkk. 2017). Penggunaan antibiotik bertujuan untuk pengobatan ternak sehingga mengurangi resiko kematian dan mengembalikan kondisi ternak menjadi sehat. Pemberian antibiotik pada ternak yang tercampur pada pakan menggunakan dosis yang kecil yaitu 1 sampai 50 ppm (Palupi, 2012). Penggunaan antibiotik tidak sesuai anjuran dan tidak sesuai dosis yang ditetapkan dapat menyebabkan residu pada produk yang dihasilkan. Bahaya residu obat hewan dapat berupa bahaya langsung dalam jangka pendek seperti alergi, gangguan pencernaan, gangguan kulit, anafilaksis dan hipersensitifitas, serta bahaya tidak langsung yang bersifat jangka panjang seperti resistensi mikrobiologi, karsinogenik, mutagenik, teratogenik dan gangguan reproduksi (Singh dkk. 2014).

Larangan penggunaan antibiotik sebagai imbuhan pakan yang tertuang dalam pasal 16 Permentan No. 14/ 2017 tentang klasifikasi obat hewan. Pemberian antibiotik dalam waktu yang lama dapat menyebabkan resistensi bakteri patogen terhadap antibiotik yang diberikan. Antibiotik juga dapat

menimbulkan residu pada daging ayam dan berbahaya jika dikonsumsi oleh manusia. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai pengganti antibiotik dapat dilakukan dengan menggunakan tanaman suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth). Penggunaan tanaman herbal memiliki keuntungan tidak menyebabkan residu pada hasil produksi ternak.

Tanaman suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) berpotensi sebagai senyawa antikanker, antimikroba dan antioksidan (Wei dkk. 2011). Herba suruhan mengandung senyawa golongan flavonoid, alkaloid, tanin, fenol (Verma dkk. 2014). Tanaman ini mudah tumbuh diberbagai tempat terutama pada daerah tropis yang lembab. Salah satu kandungan zat aktif dalam tanaman suruhan yaitu fenol yang berfungsi sebagai antioksidan. Antioksidan bermanfaat untuk meningkatkan ketahanan tubuh pada unggas. Ketahanan tubuh pada unggas dapat dilihat dari penambahan bobot badan, bobot bursa fabrisius, timus, limpa dan sel limfosit. Bursa fabrisius berfungsi sebagai pembentuk antibodi. Semakin sering bursa membentuk antibodi maka menyebabkan deplesi dan pengecilan folikel limfoid yang diikuti dengan menurunnya jumlah limfosit, sehingga antibodi yang dihasilkan menjadi rendah (Rokhmana dkk. 2013).

Berdasarkan ulasan tersebut, diharapkan penambahan tepung suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dapat berpengaruh terhadap bobot bursa fabrisius, timus, limpa dan jumlah sel limfosit pada broiler.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana pengaruh penambahan tepung suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) terhadap ketahanan tubuh broiler dengan parameter bobot organ limfoid dan jumlah sel limfosit?
2. Pada level berapa penambahan tepung suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dapat meningkatkan ketahanan tubuh broiler dengan parameter bobot organ limfoid dan jumlah sel limfosit?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) terhadap bobot organ limfoid dan jumlah sel limfosit broiler.
2. Untuk mengetahui level berapa penambahan tepung suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) terhadap bobot organ limfoid dan jumlah sel limfosit broiler.

1.4 Manfaat

1. Salah satu informasi bagi peternak sebagai antibiotik pada broiler dengan penambahan tepung suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth).
2. Sumber pengembangan pengetahuan fitobiotik menggantikan antibiotik untuk broiler.